

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya para investor menanamkan modalnya kedalam perusahaan publik yang memiliki tujuan untuk mencari tingkat investasi (*return*) atau mencari modal, yang salah satunya untuk mendapatkan dividen. Dengan demikian dividen yang diperoleh merupakan alasan perusahaan untuk menanamkan dananya pada suatu perusahaan.

Kebijakan dividen bagi perusahaan merupakan pembayaran dividen yang dapat digunakan untuk memperkuat posisi perusahaan dalam mencari penambahan dana di pasar modal, hal tersebut menunjukkan bahwa dividen penting bagi investor dan perusahaan. Pembayaran dividen yang diinginkan investor dilakukan secara tunai dari pada dalam bentuk lain, karena pembayaran dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian kepada investor dalam pelaksanaan investasinya di perusahaan (Miftahul Jannah, 2021).

Kebijakan dividen dapat diukur dengan salah satu rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR) perbandingan antara *dividend per share* dan *earning per share* pada suatu periode tertentu . Fungsi dari rasio DPR untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan *presentase* rasio pembayaran dividen yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk menetapkan nilai laba ditahan maupun sumber pendanaan yang mendukung kegiatan operasional perusahaan dan sekaligus untuk mengembangkan bisnisnya.

Dividen ini merupakan pembagian keuntungan perusahaan yang telah disisihkan pada tahun sebelumnya untuk dibagikan kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen merupakan pembagian sebagian keuntungan kepada para pemegang saham, keuntungan ini dapat dibagikan kepada pemegang saham masyarakat ataupun pemegang saham mayoritas. Berbeda dengan penjualan saham yang mendapatkan keuntungan dari *Capital Gain* atau keuntungan dari harga saham yang lebih tinggi dari yang pemegang saham sebelumnya dibeli.

Maka dari itu sebelum investor melakukan investasi perlu dilakukan penelitian terhadap kinerja perusahaan. Salah satu komponen yang penting diperhatikan yaitu analisis laba bersih yang merupakan analisis yang berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan. Hal tersebut wajib diketahui oleh seorang investor jika ingin melakukan investasi di pasar modal dan salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah laba bersih.

Laba bersih merupakan keuntungan yang didapat setelah dikurangi pajak yang harus dibayarkan. Hal ini merupakan informasi yang diperlukan jika ingin berinvestasi di pasar modal. Laba yang didapatkan menjadi pertimbangan seorang investor untuk melakukan investasi. Informasi itu didapatkan dari laporan keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat informasi laba perusahaan, investor dapat menilai pertumbuhan perusahaan tersebut. Dividen yang dibagikan oleh perusahaan hasil dari laba bersih perusahaan. (Atika Rahmi, *et al* 2021) Dengan demikian dividen merupakan salah satu motivasi investor untuk melakukan investasi di pasar modal. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara laba dengan deviden. hubungan tersebut jika laba bersih tinggi biasanya perusahaan akan menaikkan

besaran dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Menurut Widjanarko, W., & Safitri, N. (2020) laba bersih, hutang, dan arus kas secara simultan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen dan faktor lain yang mempengaruhi kebijakan dividen selain laba bersih yaitu kebijakan hutang.

Menurut Kieso (2002:362) dalam (Baiq Sonia, *et al* 2020) Kebijakan hutang ini termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Hutang yaitu kewajiban perusahaan untuk melakukan pembayaran kas pada waktu yang telah ditentukan dan merupakan gambaran dari kegiatan investasi. Semakin besar modal yang dibutuhkan perusahaan dengan menggunakan dana eksternal maka perusahaan akan memilih menggunakan hutang baik jangka pendek, ataupun jangka panjang. Kebijakan hutang dapat menjadi faktor yang mempengaruhi besaran pembayaran dividen di suatu perusahaan. Karena dapat mengurangi laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

Dalam penelitian Suryani, S., et al. (2020) dan Widjanarko, W., et al. (2020) Memiliki kesimpulan yang sama yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukannya bahwa Kebijakan Hutang secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian Toin, B. S., et al. (2020) Dan Rezeki, I. P., et al. (2021) berbanding terbalik dan menyimpulkan bahwa dengan naiknya hutang perusahaan tidak akan mempengaruhi naiknya Kebijakan dividen, karena Kebijakan hutang negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen dan faktor lain yang mempengaruhi kebijakan dividen selain laba bersih dan kebijakan hutang ialah arus kas.

Menurut Murtiani Siregar (2021) Laporan arus kas yaitu informasi tentang penerimaan kas, pengeluaran kas, dan perubahan kas bersih. Arus kas tersebut berasal dari aktivitas operasi, investasi ataupun pendanaan. Arus kas merupakan dana yang diperoleh dari kegiatan operasional dan pengeluaran biaya untuk menunjang kegiatan perusahaan. Informasi terkait Arus Kas terutama pada Arus Kas Operasi berguna dalam perhitungan laporan keuangan perusahaan seberapa besar arus kas yang diperoleh dari operasional bisnis perusahaan, dan seberapa besar yang dapat dialokasikan untuk pembayaran dividen kepada investor. Laporan kenaikan dan penurunan Arus Kas Operasi bersih berguna bagi para investor, kreditor dan pihak lain yang ingin mengetahui apa yang sedang terjadi dengan sumber dana perusahaan yang paling stabil.

Menurut penelitian Toin, B. S., et al. (2020) dan Rahmi, A., et al. (2021) Berkesimpulan bahwa Arus Kas memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sementara hasil penelitian oleh Rahmi, A., (2021), Siregar, M. (2021) dan Rezeki, I. P (2021) berbanding terbalik yang mengemukakan bahwa Arus Kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Tabel 1.1
Data Pengaruh Laba Bersih, Kebijakan Hutang, Arus Kas dan Kebijakan
Deviden Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2017 - 2021

Perusahaan	Periode	Laba Bersih	Kebijakan Hutang	Arus Kas	Kebijakan Deviden
		(Dalam Jutaan Rupiah)	(%)	(Dalam Jutaan Rupiah)	(%)
		(X1)	(X2)	(X3)	(Y)
PT Sarana Menara Nusantara Tbk	2017	2.100.138	164	3.454.291	0,02
	2018	2.011.185	186	3.620.921	2,74
	2019	2.119.645	216	3.955.483	0,51
	2020	2.682.713	236	5.951.202	0,41
	2021	2.608.451	355	5.214.349	0,42
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	2017	2.339.029	642	3.185.893	0,29
	2018	702.632	691	3.239.952	0,96
	2019	886.121	459	3.691.417	4,31
	2020	1.066.576	293	3.786.457	0,58
	2021	1.601.353	328	4.465.282	0,38
PT. Indosat Tbk	2017	1.301.929	242	8.960.936	0,34
	2018	-2.085.059	338	4.161.943	0,17
	2019	229.816	358	10.588.453	2,23
	2020	347.496	386	11.047.901	-4,89
	2021	419.300	515	10.971.911	0,01
PT Cikarang Listrindo Tbk	2017	107.333.633	107	147.204.890	0,14
	2018	78.893.381	104	142.097.122	0,32
	2019	113.529.989	101	125.735.333	0,25
	2020	74.752.287	100	169.842.767	0,25
	2021	90.439.790	95	139.334.070	0,26
		X1 & X3 dalam satuan Dolar AS			
PT Paramita Bangun Sarana Tbk	2017	96.579	36	217.456	0,31
	2018	42.264	22	2.945	4,40
	2019	13.287	100	-2.826	1,44
	2020	43.151	31	49.586	1,16
	2021	83.315	34	42.313	0,48
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	2017	32.701.000	77	49.405.000	0,52
	2018	26.979.000	76	45.671.000	0,74
	2019	27.592.000	89	54.949.000	0,58
	2020	29.563.000	104	65.317.000	0,54
	2021	33.948.000	91	68.353.000	0,5

Sumber : Laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diolah

Keterangan :

 = Gap Empiris X1 terhadap Y

 = Gap Empiris X2 terhadap Y

 = Gap Empiris X3 terhadap Y

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa Pengaruh Laba Bersih, Kebijakan Hutang, Arus Kas, dan Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Infrastruktur periode 2017 - 2021 terjadi beberapa gap empiris antara pergerakan variabel X dengan variabel Y. Pada tahun 2018 dan 2019 terjadi penundaan proyek dan adanya kapitalis pasar pada sektor infrastruktur. Untuk tahun 2020 Kebijakan Dividen yang dikeluarkan perusahaan – perusahaan tersebut mengalami penurunan karena berkurangnya pendapatan yang didapat perusahaan pada tahun buku 2020. Hal tersebut disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang masih berlanjut hingga tahun 2021, sehingga perusahaan masih dalam tahap penyembuhan pendapatan operasionalnya khususnya di sektor Infrastruktur karena sangat berdampak oleh pandemi yang terjadi di seluruh dunia.

Selain berpengaruh pada penurunan nilai dividen yang dibagikan perusahaan, pandemi covid 19 juga membuat Laba bersih dan Arus kas operasi perusahaan, yang diakibatkan oleh pembatasan bisnis perusahaan akibat pandemi yang sangat tidak menguntungkan. Operasional bisnis yang biasanya bergantung pada konsumen yang membeli produk pada saat pandemi menjadi terbatas karena saat pandemi masyarakat atau konsumen lebih mementingkan kebutuhan primer dari pada mengeluarkan uangnya untuk internet atau dalam sektor infrastruktur ini

terdapat bisnis telekomunikasi dan juga berdampak pada bisnis pengangkutan yang membatasi karyawannya untuk bekerja sehingga pendapatan perusahaan menurun. Di sisi lain, pada beberapa bisnis perusahaan di sektor infrastruktur harus menambah modal dari luar agar bisa tetap menjalani bisnisnya di saat pandemi.

Pada tahun 2018 pemerintah dengan berbagai cara menjaga stabilitas yang salah satunya menunda sejumlah proyek infrastruktur. Cara yang diambil untuk menekan impor dan menekan defisit neraca perdagangan, yang menyebabkan pelemahan rupiah dan pertumbuhan ekonomi. Penundaan proyek infrastruktur ini menekan pertumbuhan industri dalam negeri, penundaan ini seperti pembangunan jalan, jembatan, dan pelabuhan. Mayoritas yang terdampak ialah sektor pelayanan dan jasa. Hal tersebut dapat berpengaruh pada penurunan laba bersih perusahaan dan dapat meningkatkan hutang perusahaan. (cncbindonesia.com, 2018)

Pada tahun 2019 Dengan adanya kapitalisasi pasar atau *market capitalization* perkembangan infrastruktur mengalami peningkatan yang terlihat dari aktivitas perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Perkembangan pembiayaan infrastruktur meliputi utilitas dan transportasi market di pasar modal. Pembiayaan infrastruktur ini salah satunya dengan unit Dana Investasi Infrastruktur (DINFRA) yang berbentuk dari Kontrak Invetsasi Kolektif (KIK). Hal ini dapat meningkatkan laba bersih dan arus kas di sektor infrastruktur. (properti.kompas.com, 2019)

Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia masih terbilang rendah, Presiden Jokowi ingin pembangunan terutama di sektor Infrastruktur agar

ditingkatkan pada tahun 2020 dan selanjutnya. Hal tersebut dapat berdampak positif pada perusahaan – perusahaan di Sektor Infrastruktur, karena dapat menambah Laba perusahaan dan Aktivitas Kas Operasi perusahaan yang meningkat. (economy.okezone.com, 2020)

Berkembangnya juga penggunaan internet menjadi Internet Of Things (IOT) perusahaan yang memiliki bisnis yang berkaitan seperti PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. dan PT Indosat Tbk. sedang berencana untuk menambah penggunaannya di tahun 2021 dan berencana untuk menambah satelit pada perusahaan dalam bisnis telekomunikasi tersebut. Dengan meningkatkannya kualitas bisnisnya, maka perusahaan dapat meningkatkan kualitas laba dan jika laba meningkat berpengaruh juga pada dividen yang dikeluarkan oleh perusahaan di tahun 2021. Jika perusahaan mencetak Laba yg tinggi, maka penggunaan Hutang perusahaan dalam menjalani bisnisnya juga akan berkurang. (newssetup.kontan.co.id, 2021)

Meskipun pembangunan infrastruktur dalam bisnis telekomunikasi dapat bertahan pada masa pandemi, namun perusahaan – perusahaan pada bisnis di sektor Infrastruktur tersebut juga mengalami penurunan pendapatan. Hal tersebut dapat menurunkan kinerja Laba Bersih perusahaan dan dapat meringankan utang – utang yang dimiliki perusahaan pada periode 2020. (selular.id, 2020)

Berdasarkan uraian dan latar belakang tersebut disini penulis tertarik membuat penelitian dengan judul “ **Pengaruh Laba Bersih, Kebijakan Hutang,**

dan Arus Kas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021 ”.

1.2. Identifikasi Masalah

Pada latar belakang sebelumnya penulis sudah menjelaskan masalah yang melatar belakangi penelitian. Pada para peneliti terdapat perbedaan pernyataan berdasarkan data-data yang diperoleh dan diolah yaitu :

1. Laba bersih pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 pada tabel 1.1 terlihat bahwa terdapat banyak gap empiris yang membuktikan bahwa jika terdapat peningkatan laba bersih, maka kebijakan dividen mengalami penurunan.
2. Kebijakan Hutang yang menggunakan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 pada tabel 1.1 terlihat bahwa tidak terdapat banyak gap empiris yang membuktikan bahwa kebijakan hutang meningkat, maka kemungkinan kebijakan dividen juga ikut meningkat.
3. Arus Kas yang menggunakan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021, pada tabel 1.1 terlihat bahwa terdapat banyak gap empiris yang membuktikan bahwa jika Arus Kas perusahaan mengalami peningkatan, maka Kebijakan Dividen mengalami penurunan.

1.3. Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah pada penelitian ini :

1. Bagaimana perkembangan Laba Bersih pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.
2. Bagaimana perkembangan Kebijakan Hutang pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.
3. Bagaimana perkembangan Arus Kas pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.
4. Bagaimana perkembangan Kebijakan Dividen pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.
5. Seberapa besar pengaruh Laba Bersih terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.
6. Seberapa besar pengaruh Arus Kas terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.
7. Seberapa besar pengaruh Laba Bersih, Kebijakan Hutang, Arus Kas terhadap Kebijakan Deviden secara parsial dan simultan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.

1.4. Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan dari penelitian ini :

1. Mengetahui perkembangan Laba Bersih pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.
2. Mengetahui perkembangan Kebijakan Hutang pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.
3. Mengetahui perkembangan Arus Kas pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.
4. Mengetahui perkembangan Kebijakan Dividen pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.
5. Mengetahui besarnya pengaruh Laba Bersih secara parsial terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.
6. Mengetahui besarnya pengaruh Arus Kas secara parsial terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.
7. Mengetahui besarnya pengaruh Laba Bersih, Kebijakan Hutang, Arus Kas terhadap Kebijakan Dividen secara parsial dan simultan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.

1.5. Kegunaan Penelitian

Dalam Sebuah Penelitian ini di harapkan akan memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, sebagai berikut :

1.5.1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai analisa para pengamat perusahaan dalam mengambil keputusan tentang kebijakan dividen untuk bagian manajemen keuangan perusahaan. Dan juga dapat memberikan masukan kepada perusahaan dalam pengambilan keputusan kedepannya ketika sudah melihat hasil penelitian ini.

1.5.2. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam mengembangkan penelitian yang telah dibuat terutama keilmuan yang berkaitan dengan Laba Bersih, Kebijakan Hutang, Arus Kas dan Kebijakan Deviden pada perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi perusahaan yang akan diteliti, penulis melakukan penelitian pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 dengan alamat website www.idx.co.id. Terdiri dari :

Tabel 1.2
Lokasi Penelitian

Nama Perusahaan	Lokasi Perusahaan
PT Sarana Menara Nusantara Tbk	JL. Jend. A. Yani No. 19A Kudus, Indonesia
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	JL. Jendral Sudirman No. 06 Kuningan, Kota Jakarta Selatan 12920
PT Indosat Tbk	JL. Medan Merdeka Barat No. 21 Jakarta Pusat, Jakarta 10110
PT Cikarang Listrindo Tbk	JL. Jababeka Raya, Block R, Wamgunharja, Kec. Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17550
PT Paramita Bangun Sarana Tbk	JL. Sisingamangaraja No. 59, Rt 03 Rw 06 Kota Jakarta Selatan 12120
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	JL. Gatot Subroto No.Kav. 38, Kuningan Bar, Kota Jakarta Selatan 12710

1.6.2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dilakukan dalam proses penelitian yang penulis kerjakan sebagai berikut :

Tabel 1.3
Waktu Penelitian

NO	Uraian	Waktu Kegiatan																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Survey Tempat Penelitian	■	■																						
2.	Melakukan Penelitian			■																					
3.	Mencari Data				■																				
4.	Membuat Proposal					■																			
5.	Seminar						■																		
6.	Revisi							■																	
7.	Penelitian Lapangan									■	■	■	■	■	■	■	■								
8.	Bimbingan													■	■	■	■	■	■	■					
9.	Sidang																					■	■	■	■

